

MENUMBUHKAN CINTA LINGKUNGAN, LITERASI DAN WIRAUSAHA MELALUI PROGRAM “BERMEKARAN” DI DESA KARANG BUNGA KABUPATEN BARITO KUALA

Muhammad Aidin Noor¹, Varinia Pura Damaiyanti¹, Risnawati¹, Julvionisar¹, Hilyatun Aulia¹,
Helya Fadila¹, Salina¹, Luciandro Gideon Situmorang¹
¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Muhammad Aidin Noor

2010415310015@mhs.ulm.ac.id

Received (November 9, 2023), Accepted (April 14, 2024)

Keywords:

Empowerment; UMKM; potency

DOI:

ABSTRACT

The capability of the Karang Bunga Village community to the potential and problems of the village is the problem behind community empowerment through the BERMEKARAN (Babarasih, Meng teach, and Merangkul) program which is designed to break down environmental problems, lack of interest in literacy and local culture, deadlock in the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs), and strengthening village documents through social mapping. The activities implemented are based on the theory of community empowerment, namely enabling (efforts to develop community capabilities through the 'teaching' program), then empowering (improving community soft skills through the 'embracing' program), and protecting (through mapping potentials and problems to support community knowledge about the social and economic conditions of the village). The program achievements, namely strengthening community awareness of the environment, increasing literacy culture to local cultural knowledge, assisting the management of micro, small and medium enterprises (MSMEs), and mapping the potential and problems of the village through social mapping to support the village's interests in managing and handling the potential and problems that exist in the village. The program is identified to create a stronger, more independent and empowered community. Communities that care about the environment, are knowledgeable, and have sustainable economic businesses to make the community an agent of change in the stability of life to bring constant growth and development. With a clean environment, stable economy, and educated community, the welfare level of the community can increase, creating a better environment for future generations.

ABSTRAK

Kapabilitas masyarakat Desa Karang Bunga terhadap potensi dan permasalahan desa menjadi permasalahan yang melatarbelakangi pemberdayaan masyarakat melalui program BERMEKARAN (Babarasih, Mengajarkan, dan Merangkul) yang mana program ini dirancang untuk mendobrak permasalahan lingkungan, minimnya minat literasi dan budaya lokal, kebuntuan perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan penguatan dokumen desa melalui pemetaan sosial. Kegiatan yang diimplementasikan berlandaskan pada teori pemberdayaan masyarakat yakni *enabling* (upaya pengembangan kemampuan masyarakat melalui program 'mengajarkan'), kemudian *empowering* (meningkatkan *soft skill* masyarakat melalui program 'merangkul'), dan *protecting* (melalui pemetaan potensi dan masalah guna menunjang pengetahuan masyarakat mengenai kondisi sosial hingga ekonomi desa). Capaian program, yakni penguatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, meningkatkan budaya literasi hingga pengetahuan kebudayaan lokal, pendampingan pengelolaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan memetakan potensi dan masalah desa melalui pemetaan sosial guna menunjang kepentingan desa dalam mengelola dan menangani potensi dan permasalahan yang ada di desa. Program bermekaran diidentifikasi dapat menciptakan masyarakat yang lebih kuat, mandiri, dan berdaya. Masyarakat yang peduli lingkungan, berpengetahuan luas, dan memiliki usaha ekonomi berkelanjutan hingga menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan kestabilan kehidupan hingga membawa pertumbuhan dan pembangunan konstan. Dengan lingkungan yang bersih, perekonomian yang stabil, dan masyarakat yang teredukasi, tingkat kesejahteraan masyarakat dapat

meningkat, menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

How to Cite:

Noor, M. A., Damaiyanti, V. P., Risnawati, Julvionisar, Aulia, H., Fadila, H., Salina, & Situmorang, L. G. (2024). Menumbuhkan Cinta Lingkungan, Literasi dan Wirausaha Melalui Program “Bermekaran” di Desa Karang Bunga Kabupaten Barito Kuala. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 63-72.



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Desa Karang Bunga merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, yang terdiri dari 20 RT dan 04 RW. Secara geografis batas wilayah Desa Karang Bunga adalah: di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh; di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Indah Kecamatan Mandastana; di sebelah barat berbatasan dengan Desa Karang Dukuh Kecamatan Belawang; dan, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Puntik Dalam Kecamatan Mandastana ([Pemerintah Desa Karang Bunga, 2022](#)).

Tim pengabdian menemukan beberapa permasalahan yang ada di Desa Karang Bunga, yang meliputi bidang lingkungan, pendidikan, kewirausahaan hingga administrasi desa. Di bidang lingkungan, terdapat permasalahan sampah yang tidak dapat dihindari lagi, hal ini tentunya tak jauh dari perilaku masyarakatnya sendiri. Tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekitar masih tergolong rendah. Penyebabnya adalah karena kurangnya ketersediaan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan akses-akses lainnya dalam penanganan sampah. Di bidang pendidikan, terdapat permasalahan kurangnya edukasi kepada anak sekolah dasar terkait pengetahuan tentang lingkungan dan pentingnya melestarikan budaya lokal, serta keterampilan literasi. Masyarakat Desa Karang Bunga memiliki potensi yang didukung sumber daya alam, yaitu pertanian padi dan perkebunan jeruk yang memiliki luas lahan kurang lebih 620 hektar ([Pemerintah Desa Karang Bunga, 2022](#)). Permasalahannya adalah masih ditemukannya masyarakat yang belum memiliki jiwa wirausaha dalam meningkatkan produk pertanian dan perkebunan jeruk yang menjadi sumber penghasilan utamanya. Selain itu, pemasaran produk seperti minuman sari jeruk dan es krim rasa jeruk yang sangat terbatas jangkauannya menjadi hal utama terhambatnya penyebaran produk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di desa ini.

Terdapat permasalahan utama dalam pengembangan usaha ini, yaitu berkaitan dengan pemodal, manajemen usaha, pengelolaan keuangan dan pemasaran produk yang dihasilkan. Hampir sebagian besar UKM dan BUMDES yang berskala usaha mikro pada industri rumahan (*home industry*) masih mengalami masalah dalam memperoleh dan meningkatkan penjualan secara berkesinambungan karena pemasaran yang mengandalkan cara pemasaran konvensional ([Djaelani et al., 2020](#)). Di bidang administrasi, pemerintah Desa Karang Bunga masih minim mengetahui gambaran utuh kondisi sosial masyarakat, yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, sehingga diperlukan adanya dokumen pemetaan sosial untuk menutupi kekurangan tersebut. Menurut ([Gunawan & Wahyu, 2018](#); [Putra et al., 2022](#)), pemetaan sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memahami kondisi sosial masyarakat lokal. Kegiatan ini penting untuk perencanaan pembangunan karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial berbeda yang kemudian menyebabkan masyarakat memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda pula.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian merancang program dengan nama “BERMEKARAN”, yang merupakan singkatan dari: BabaRasih, MEngajarKAN, dan meRANGkul. Babarasih merupakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar dengan melibatkan masyarakat lokal. MEngajarkan merupakan kegiatan mengajar yang dilaksanakan di SDN Karang Bunga. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi literasi, sosialisasi

mengenai lingkungan dan cara membuat kain sasirangan sebagai budaya lokal yang kelestariannya harus tetap dijaga agar tidak punah seiring berkembangnya zaman. MeRANGkul merupakan kegiatan yang diberikan kepada masyarakat Desa Karang Bunga pada aspek kewirausahaan, lingkungan serta melengkapi dokumen administrasi desa.

Output yang ditargetkan dari program BERMEKARAN, yaitu: (1) Terbangunnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga kelestariannya tetap terjaga; (2) Meningkatnya pengetahuan dan budaya literasi, lingkungan serta budaya lokal; (3) Adanya dokumen desa dan pendampingan pengelolaan UMKM masyarakat. *Outcome* yang ditargetkan setelah pelaksanaan program BERMEKARAN, yaitu: (1) Masyarakat desa memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terkait kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar; (2) Meningkatnya pemahaman mengenai literasi bahasa (bahasa Indonesia, bahasa ibu, dan bahasa asing); (3) Terpupuknya pengetahuan mengenai warisan budaya lokal; (4) Potensi desa dapat terkelola dengan baik dan efektif, misalnya melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pelaksanaan program pengabdian ini menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat, yakni memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah dan belum mempunyai daya atau kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Pemberdayaan masyarakat menekankan pada partisipasi kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan pada individu saja, tetapi secara berkelompok sebagai bentuk dari pengembangan potensi diri. Manusia atau masyarakat dapat dijadikan sebagai tolak ukur secara normatif yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, dan bangsa. Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran agar lebih sejahtera, berdaya dan memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama. Tujuan utama dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, terutama masyarakat lemah yang memiliki ketidakberdayaan (internal dan eksternal) ([Hamid, 2018](#)).

Masyarakat dapat menggunakan segala potensi atau kekayaan yang dimiliki sebagai cara atau senjata pamungkas. Potensi yang dimaksud dapat berupa kekayaan yang dimiliki oleh anggota masyarakat (kecerdasan, kreativitas, kepedulian, gotong royong dan solidaritas). Kemudian dapat ditinjau dari aspek ketersediaan sumber daya alam (SDA), yakni alam yang indah, ladang yang subur dan lainnya. Tujuan utama dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ([Habib, 2021](#)).

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli hingga 21 Agustus, di Desa Karang Bunga, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi dan diskusi dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang harus diselesaikan. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan wawancara kepada Kepala Desa Karang Bunga, sekretaris Desa Karang Bunga, seluruh ketua RT 01 - 20 Desa Karang Bunga, dan kepala sekolah beserta aparat sekolah. Berdasarkan solusi atas permasalahan yang diidentifikasi, maka tim pengabdian mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang meliputi penyuluhan, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Berikut penjabarannya:

1. Bidang Lingkungan

Pada bidang lingkungan, tim pengabdian melakukan kerja bakti gotong-royong dengan mengajak seluruh masyarakat Desa Karang Bunga untuk membersihkan halaman tiap RT dan rumah yang ada di Desa Karang Bunga. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu

selama pelaksanaan program. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Desa Karang Bunga.

b. Bidang Pendidikan

Pada bidang pengetahuan, tim pengabdian mengajarkan literasi, warisan budaya kepada siswa/i kelas 4, 5, dan 6.

c. Bidang Ekonomi dan Administrasi

Pada bidang ekonomi dan administrasi, tim pengabdian melakukan pelatihan kewirausahaan dan sosialisasi penggunaan aplikasi *canva* untuk usaha UMKM. Serta, melengkapi administrasi desa yang dinilai masih kurang dalam mencakup potensi yang ada.

Tabel 1. Sasaran program

No	Kegiatan	Sasaran	Jumlah Orang (Individu)
1	Babarasih	Masyarakat	600
2	Mengajar	Siswa	70
3	Merangkul	Masyarakat RT 02	46

(Sumber: Tim pengabdian, 2023)

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program

a. Babarasih

Kegiatan *babarasih* berdasar pada kurangnya minat kebersihan pada diri individu atau masyarakat Desa Karang Bunga dikarenakan tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada di sekitar tempat tinggal. Hampir seluruh masyarakat masih membakar sisa sampah di depan halaman rumahnya bahkan di lapangan atau tanah kosong. Padahal tindakan ini akan merusak lapisan atau struktur tanah akibat adanya proses pembakaran. Selain itu, pemahaman masyarakat terkait penggunaan sampah yang dapat didaur ulang masih kurang. Kurangnya perhatian dan pelatihan dari pihak yang berkewajiban menjadi perhatian. *Babarasih* adalah kegiatan yang tim pengabdian agendakan setiap minggunya. Kegiatan ini dilakukan untuk memunculkan perhatian masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar. *Babarasih* dilakukan setiap minggunya terhitung dari RT 01-04 dari 20 RT yang ada di Desa Karang Bunga.



Gambar 1. Kegiatan babarasih
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

b. Mengajarkan

Kegiatan mengajarkan memiliki kelebihan yang dapat membantu terjalannya program ini, yaitu dengan kondisi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup menunjang aktifitas kegiatan. Selain itu, terdapat beberapa tenaga kerja yang mampu menangani kurangnya tenaga akademik di SDN Karang Bunga. Kegiatan mengajarkan memiliki permasalahan yang ada diantaranya masih kurangnya minat dan pengetahuan siswa terhadap literasi. Bagi mereka, literasi hanya kemampuan membaca dan menulis saja, padahal masih banyak pengertian literasi lainnya. Seperti menyampaikan informasi dan berbicara adalah bagian dari literasi. Literasi kebahasaan adalah salah satu cara untuk menyalurkan minat siswa dalam berbicara dan berkomunikasi. Dengan masuknya kebudayaan asing, terkadang banyak individu atau masyarakat ikut-ikutan dengan perubahan tersebut. Dilihat dari bahasa yang digunakan sehari-hari. Oleh karena itulah, tim pengabdian mencoba untuk mengajarkan bahasa Indonesia yang tidak kalah dengan bahasa Asing lainnya.



*Gambar 1. Kegiatan mengajar tentang lingkungan
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)*

Selain mendapat ilmu pengetahuan tentang literasi bahasa, murid-murid juga mendapat pembelajaran tentang makna lingkungan yang sehat dan hijau serta menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan, sebagai generasi muda yang memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Maka dari itu, tim pengabdian menyosialisasikan perihal tersebut. Sosialisasi ini bertujuan untuk membuka pemikiran anak-anak khususnya pada Desa Karang Bunga untuk terus melestarikan dan menjaga lingkungan sekitarnya. Sasaran utama pada kegiatan ini adalah kepada anak-anak di Desa Karang Bunga, harapan tim pengabdian tentunya agar ke depannya merekalah yang membuat perubahan sedikit demi sedikit untuk keberlanjutan dan keberlangsungan hidup. Kemudian, murid-murid SDN Karang Bunga memiliki pengetahuan perihal salah satu warisan budaya tak benda di Indonesia yakni, kain tradisional sasirangan sebagai kain tradisional khas Kalimantan Selatan mulai dari sejarah hingga pembuatan pola dan motif pada kain sasirangan. Sedangkan membuat kain sasirangan dapat dikatakan sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan dan menjaga kelestariannya. Penduduk Desa Karang Bunga merupakan transmigran yang berasal dari Jawa, hampir 99 % menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan memperkenalkan budaya Kalimantan Selatan berupa kain Sasirangan, tentunya akan berdampak baik dan positif untuk terus menjaga kebudayaan yang ada.

c. Merangkul

Kegiatan merangkul dimulai dengan mengajarkan cara pembuatan es jeli yang berbahan dasar jeruk. Diketahui bahwa Kabupaten Barito Kuala merupakan penghasil jeruk terbaik di Kalimantan Selatan, salah satunya di Desa Karang Bunga. Hal ini mendorong masyarakat untuk mengembangkan dan menambah usahanya dengan memanfaatkan jeruk yang dihasilkan. Kegiatan ini dibarengi dengan pelatihan desain logo melalui aplikasi *canva* yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan. Pelatihan ini diberikan agar ke depannya para pelaku UMKM di Desa Karang Bunga dapat menuangkan ide dan gagasannya ke dalam desain. Hal tersebut diperlukan untuk menunjang strategi *marketing* produk, serta menopang penggunaan media sosial sebagai wadah atau *platform* untuk mempromosikan barang.

Pada kegiatan merangkul, masyarakat diajak pula untuk menanam berbagai jenis pohon, seperti mahoni/*swietenia mahogoni*, sirsak/*annona muricata*, trembesi/*samanea saman*, cemara hias/*casuarinaceae*, dollar/*Ficus pumila*, gandarusa/*justicia gendarussa*, lavender/*lavandula*. Penanaman dilakukan di beberapa titik tertentu di desa dan di lingkungan SDN Karang Bunga. Selain itu, dilakukan penanaman bibit-bibit sayuran dengan menggunakan pupuk organik dari letong atau limbah kotoran sapi di sekitar lingkungan posyandu dan kantor desa. Penguatan dokumen desa berupa pemetaan sosial mengenai permasalahan dan potensi desa menjadi bagian dari kegiatan proker merangkul.

Talcott Parsons merangkum sistem sosial dalam komponen AGIL (*Adaptation, Goal-Attainment, Integration, Latency*). Secara makro, terdapat empat tipe institusi sosial untuk menjaga suatu keutuhan sistem sosial dalam kehidupan bermasyarakat, yakni *adaptation* (institusi ekonomi); *goal-attainment* (institusi politik); *integration* (institusi hukum); dan *latency* (budaya; sosialisasi/institusi pendidikan) (Iqbal, 2020). AGIL sesudah dan sebelum adanya UMKM di Desa Karang Bunga sangatlah jauh berbeda. Setelah adanya UMKM masyarakat mulai beradaptasi terhadap lingkungan dengan mencari ide untuk membuat suatu usaha berbasis potensi sumber daya alam (SDA) yang dimiliki untuk tujuan meningkatkan taraf ekonomi. Setelah itu, masyarakat meningkatkan kreatifitas untuk membedakan UMKM mereka dengan UMKM lainnya.



Gambar 2. Penyerahan dokumen pemetaan
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2023)

2. Analisis Ketercapaian *Output* dan *Outcome* yang Ditargetkan

Tabel 2. Ketercapaian *output* dan *outcome* yang ditargetkan

	Capaian	Indikator Objektif
Kegiatan	Mengajak seluruh lapisan masyarakat (RT 01-20) dalam kegiatan babarasi	Diadakan setiap Sabtu dan Minggu (5 RT) selama 1 bulan
	Menjelaskan cara penanaman pohon yang cocok di tanam, terutama pada tanah rawa	Penanaman diadakan 4 kali dalam sebulan
	Sosialisasi Literasi Kebahasaan	Sosialisasi dilaksanakan 1 kali bertempat di SDN Karang Bunga
	Sosialisasi Lingkungan	Sosialisasi dilaksanakan 1 kali bertempat di SDN Karang Bunga
	Sosialisasi Pembuatan Kain Sasirangan sebagai budaya asli Kalimantan Selatan	Sosialisasi dilaksanakan 1 kali bertempat di SDN Karang Bunga
	Sosialisasi Realitas Virtual Sasirangan bersama Duta Bahasa Kalimantan Selatan	Sosialisasi dilaksanakan 1 kali bertempat di SDN Karang Bunga
	Sosialisasi pembuatan es jeli kepada masyarakat pelaku UMKM	Sosialisasi dilaksanakan 1 kali bertempat di rumah ketua RT 02
	Pelatihan penggunaan aplikasi <i>canva</i>	Sosialisasi dilaksanakan 1 kali bertempat di rumah ketua RT 02
	Diskusi serta pembuatan dokumen desa	Pelaksanaan ini berupaya untuk memetakan segala potensi yang ada di desa
Output	Adanya rasa peduli dari masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan	Adanya kesadaran seluruh lapisan masyarakat untuk selalu menjaga keseimbangan alam dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan memilih sampah yang masih dapat digunakan
	Meningkatkan pengetahuan dan literasi	Melatih anak-anak untuk gemar membaca dan mampu menyampaikan informasi secara bijak kepada orang lain
	Meningkatkan keingintahuan anak-anak terhadap budaya lokal	Tumbuhnya kecintaan pada budaya sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia
Outcome	Masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan	Masyarakat dapat membedakan sampah yang bisa digunakan kembali (pemilihan pupuk kompos)
	Masyarakat mampu memahami kegiatan literasi (bahasa Indonesia, bahasa ibu dan bahasa asing)	Dilaksanakannya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan anak-anak
	Masyarakat mampu meninjau potensi SDA untuk keberlanjutan UMKM yang dimiliki	Munculnya kesadaran dalam penggunaan aplikasi <i>canva</i> sebagai mediator pemasaran produk
Goal/Impact	Tumbuhnya Cinta Lingkungan, Literasi dan Jiwa Berwirausaha pada Masyarakat Desa Karang Bunga	Menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah organik, non organik dan berbahaya
		Menumbuhkan cinta literasi agar masyarakat dan anak-anak tidak mudah menerima berita palsu (hoaks)
		Memunculkan jiwa berwirausaha pada kalangan dewasa

(Sumber: Evaluasi tim pengabdian, 2023)

Dalam ([Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa](#)), dijelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang

berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara sosiologis desa merupakan gambaran dari suatu kesatuan masyarakat atau komunitas penduduk yang bertempat tinggal di dalam suatu lingkungan yang mana masyarakat saling mengenal dengan baik dan corak kehidupan dalam bermasyarakatnya realtif sama (homogen) dan banyak bergantung pada alam. Kepentingan bersama penduduk menurut hukum inilah suatu sistem adat dilindungi dan dikembangkan atau suatu kesatuan hukum yang bertempat tinggal pada masyarakat yang mengadakan pemerintahannya sendiri ([Kartohadikoesoeme, 2002](#)).

Selain itu, masyarakat memiliki ciri-ciri diantaranya adalah *lack of innovations* yang adanya rasa tidak mau untuk menerima atau menciptakan ide baru, sehingga untuk merubah keadaan ini harus adanya orang luar (*outsider*) baik dari pihak pemerintah atau swasta yang akan menggerakkannya. Sedangkan *fatalism* merupakan gambaran tentang rendahnya wawasan masyarakat desa untuk menanggapi atau merencanakan masa depannya, kebanyakan dari masyarakat desa memandang bahwa keberhasilan tidak ditentukan oleh kerja keras, tetapi lebih supranaturalnya. Dan yang terakhir adalah dari aspek *low empathy* dilihat dari rendahnya empati masyarakat disebabkan oleh adanya jarak sosio-psikologis karena terbatasnya pengetahuan jika dibandingkan dengan masyarakat luar (kota) ([Upe, 2012](#)).

Menurut ([Gunawan, 2013](#)) terdapat beberapa solusi terkait dengan kompleksnya permasalahan desa yang mencakup tiga aspek permasalahan. Diantaranya adalah kewilayahan, kemasyarakatan dan pemerintahan. Permasalahan wilayah perlu diatasi misalnya hasrat pemekaran desa yang terus berkembang, batas desa yang tidak terselesaikan dan berujung konflik antar wilayah hingga tidak sebagaimana mestinya sumber daya antar desa. Permasalahan pada kemasyarakatan menjadi salah satu beban bagi desa, misalnya saja kemiskinan yang melanda akibat gagalnya panen sebagai sumber utama penghasilannya. Kemiskinan inilah yang membuat warga desa sulit untuk memperoleh akses pendidikan dan kesehatan, meskipun mudah bagi penduduk desa mengikuti perubahan yang ada, terkadang mereka masih termarginalisasi oleh sistem yang tidak memberi mereka kesempatan. Kendala lain yang dihadapi masyarakat desa adalah keterbatasan dan kemampuannya untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada dan yang tersedia di sekitar lingkungannya. Selain itu, terdapat kelemahan masyarakat desa dalam kemampuan kelembagaan terhadap peluang jenis bisnis yang ada untuk kemajuan ekonomi, seperti akses permodalan, akses teknologi produksi, manajemen usaha, pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang ada, akses informasi pasar serta keberlanjutan usaha produksi. Terdapat salah satu kelemahan pelaksanaan pembangunan di Indonesia yaitu tidak terintegrasinya berbagai program pembangunan di Indonesia. Beberapa kebijakan yang telah di desain cenderung hanya berjalan sendiri ([Soleh, 2014](#)).

Pembangunan dimaknai sebagai perubahan sosial yang diharapkan. Perubahan sosial meliputi adanya kondisi awal, terdapat kondisi akhir yang diinginkan, serta dimensi waktu yang mana perubahan berlangsung diantara dua titik waktu tersebut ([Amalia & Syawie, 2015](#)). Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Sasaran pemberdayaan adalah masyarakat yang di dalamnya mewadahi warga secara individual maupun komunitas secara kolektif. Pemberdayaan adalah salah satu upaya membangkitkan kekuatan dan potensi masyarakat yang bertumpu pada komunitas lokal melalui pendekatan partisipatif dan belajar bersama. sedangkan dari segi perspektif sosiologi strategi pemberdayaan masyarakat desa yang diyakini sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan kemandirian desa melalui partisipasi masyarakat desa dalam menggali potensi yang ada di desa serta dapat memecahkan masalah yang ada di desa. Parson menyatakan bahwa konsep *power* dalam masyarakat adalah variabel jumlah. Menurut perspektif tersebut, *power* masyarakat adalah kekuatan anggota

masyarakat secara keseluruhan yang disebut tujuan kolektif, misalnya dalam pembangunan ekonomi).

D. KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil membawa pengaruh positif bagi seluruh lapisan masyarakat yang ada di desa. Program ini mampu: (1) menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan; (2) mengajarkan pentingnya budaya literasi; (3) menggali kebudayaan lokal; (4) memberikan pendampingan pengelolaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dimiliki masyarakat Desa Karang Bunga; serta, (5) memetakan potensi dan masalah desa melalui pemetaan sosial guna menunjang kepentingan desa dalam mengelola dan menangani potensi dan permasalahan yang ada di desa. Capaian kegiatan menghasilkan *outcome* yang selaras dengan tujuan program, yakni pemulihan cara pandang dalam memperlakukan lingkungan dengan semestinya, peningkatan ilmu pengetahuan mengenai kebahasaan dan kebudayaan hingga digital, serta mengetahui potensi-potensi dan permasalahan desa. Tim pengabdian mengidentifikasi program BERMEKARAN menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam memaknai lingkungan, memperluas pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta menggerakkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan UMKM lokal. Keterbatasan waktu menjadi hambatan tim pengabdian dalam memaksimalkan capaian program.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu pelaksanaan program pengabdian ini, yakni: (1) seluruh lapisan masyarakat Desa Karang Bunga; (2) Kepala Desa Karang Bunga beserta seluruh jajarannya; (3) Prodi Sosiologi FISIP ULM; dan, (4) Rekan-rekan Duta Bahasa Kalimantan Selatan yang telah bersedia bekerjasama dalam salah satu program kerja kami.

REFERENSI

- Amalia, A.D., & Syawie, M. (2015). Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi. *Sosio Informa*, 1(2), 6–17. <https://doi.org/10.33007/inf.vi2.146>
- Djaelani, S., Asyari, Y., Yuliani, Y., & Suryadi, H. (2020). Strategi Pemasaran Buah Jeruk Petani Melalui Bumdes Desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 81–92. <https://doi.org/10.30651/hm.vi2.5396>
- Gunawan, F. (2013). *Menegaskan Kembali Eksistensi Desa*. Jakarta: Kompas.
- Gunawan, & Wahyu. (2018). *Tahapan Pembangunan Masyarakat*. Bandung: Unpad Press.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.vi2.4778>
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.
- Iqbal, R. M. (2020). Mengenal Komponen AGIL dalam Teori Sistem Talcott Parsons dan Relevansinya dalam Kehidupan Sosial. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/rizki44886/5fb90beb8ede483d537oedd2/mengenal-komponen-agil-dalam-teori-sistem-talcott-parsons-dan-relevansinya-dalam-kehidupan-sosial>
- Kartohadikoesoeme, S. (2002). *Menyoal (Kembali) Otonomi Desa*. Jakarta: Mamesah.
- Pemerintah Desa Karang Bunga. (2022). *Profil Desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala Tahun 2022*. Pemerintah Desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

- Putra, A., Darmawan, E., Rahmi, K., Riyadi, S. F., Arieta, S., Igiassi, T. S., Santoso, M. B., & Sahadi, H. (2022). Pemetaan Sosial Desa Payamaram Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6–17. <https://doi.org/10.31629/takzimjpm.v2i1.4425>
- Soleh, C. (2014). *Pembangunan dan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Upe, A. (2012). *Karakteristik Masyarakat Pedesaan*. Lensa Sosiologi. <https://lensasosiologi.blogspot.com/2012/03/karakteristik-masyarakat-pedesaan.html>